

Mengungkap Kesulitan Keluarga Dalam Membimbing Belajar di Masa Pandemi Covid 19: *Exploratory Case Study*

Nasir¹, Sudirman²

^{1,2}Universitas Wiralodra, Jln. Ir. H. Juanda Km 3 Indramayu, nasir@unwir.ac.id,
sudirman@unwir.ac.id

Diterima 11 Januari 2021, disetujui 25 April 2021, diterbitkan 30 April 2021

Pengutipan: Nasir & Sudirman (2021). Mengungkap Kesulitan Keluarga dalam Membimbing Belajar di Masa Pandemi Covid-19: *Exploratory Case Study*. *Gema Wiralodra*, Vol 12, No 1, Hal 51-59, April 2021

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 telah mengubah pola pembelajaran yang semestinya tatap muka atau luring menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau disebut dengan daring. Pembelajaran jarak jauh ini menuntut anak untuk menguasai materi pembelajaran yang diberikan guru secara online. Kelas-kelas di sekolah sudah tergantikan dengan group-group pembelajaran diaplikasi ponsel. Hal ini tentu tidak mudah bagi semua elemen pendidikan, terutama keluarga (orang tua) menghadapi transisi pembelajaran ini. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang paling utama karena mengembangkan kepribadian anak dan mendidik anak serta mendukung pendidikan di sekolah. Partisipasi orang tua dalam menemani anak-anaknya belajar secara daring di rumah sangat penting, sehingga orang tua dapat membimbing belajar anaknya dengan baik. Penelitian ini dilaksanakan pada keluarga atau orang tua yang anaknya di SD (10), SMP (6), dan SMU (6) di wilayah Indramayu Jawa Barat tahun 2020/2021 secara purposive sampling. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan keluarga (orang tua) dalam membimbing belajar anaknya di masa pandemi Covid 19. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan instrumen observasi wawancara dan solusi kesulitan keluarga dalam membimbing belajar anaknya selama pandemi covid-19. Hasil dari penelitian ini adalah anak sering menatap handphone, pengeluaran orang tua bertambah (membeli kuota), pembelajaran PJJ kurang efektif, dan keluarga kurang mengontrol anaknya. Untuk solusinya adalah orang tua membatasi anaknya untuk bermain handphone, menyuruh anaknya menabung atau menyisihkan uang jajan untuk membeli kuota internet disamping diberi bantuan kuota dari pemerintah, orang tua berharap pihak sekolah memberikan tugas yang sewajarnya tidak membebani anak, dan pembagian tugas dengan anggota keluarga lainnya dalam mengawasi anak saat sekolah ataupun pekerjaan rumah.

Kata Kunci: kesulitan membimbing belajar, PJJ atau Daring, dan Covid-19

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has changed learning patterns that should have been face-to-face or offline into Distance Learning (PJJ) or what is called online. This distance learning requires children to master the learning material provided by the teacher online. Classes in schools have been replaced with study groups on the mobile app. It is certainly not easy for all elements of education, especially families (parents) to face this learning transition. The family is the most important educational institution because the family develops children's personalities and educates children and supports education in schools. Parents' participation in accompanying their children

to learn online at home is very important, so that parents can guide their children's learning well.

This research was conducted on families or parents whose children are in elementary school (10), junior high school (6), and high school (6) in the Indramayu area of West Java in 2020/2021 using purposive sampling. This study aims to describe the difficulties of families (parents) in guiding their children's learning during the Covid-19 pandemic. The type of research used is qualitative research using interview observation instruments and solutions to family difficulties in guiding children's learning during the Covid-19 pandemic.

The results of this study are children often stare at their cellphones, parents' expenditure increases (purchasing quotas), PJJ learning is less effective, and families do not less control their children. The solution is that parents limit their children to play on their cellphones, tell their children to save or save to buy internet quota, apart from being given quota assistance from the government, parents hope that the school will give unnecessary tasks. burden the child, and share duties with other family members in supervising children during school or doing homework.

Keywords: Learning Difficulties, PJJ or Online, and Covid-19

PENDAHULUAN

Sejak pademi Covid 19 menyerang Indonesia, pendidikan menjadi salah satu bidang yang terkena dampaknya (Rasilah, Dahlan & Sudirman, 2020). Dampak adanya pandemi COVID 19 mendorong berbagai kebijakan yang diambil oleh para kepala negara untuk memotong mata rantai penyebaran Covid 19. Mulai dari melakukan isolasi (pemisahan orang sakit yang terinfeksi dengan yang tidak terinfeksi), *social distancing* atau *psycial distancing* (pembatasan jarak sosial), karantina wilayah (*lockdown*) oleh beberapa negara di Dunia (Mona, 2020). Melalui kebijakan tersebut, maka semua masyarakat diwajibkan untuk bekerja dari rumah (*work from home/WFH*), beribadah di rumah, dan juga belajar di rumah (*learning from home/LFH*) masing-masing. Sanksi jelas dan tegas diberikan kepada mereka yang masih berkerumun, melakukan aktivitas di luar rumah, kecuali dalam keadaan mendesak serta terkecuali juga pada tenaga khusus yang ditugaskan dalam rangka penanggulangan pandemic (Kandari & Ohorella, 2020).

Walaupun kondisi sekolah-sekolah formal mengalami penutupan. Namun, pendidikan harus terus berjalan dengan baik. Hal itu karena pendidikan merupakan kunci dalam mencerdaskan dan mendewasakan anak-anak, serta mempersiapkan hidup di masa yang akan datang (Indy, Waani & Kandowangko, 2019; Nurkholis, 2013). Selanjutnya, Zakiyah Darajat (1996) menyatakan bahwa pada umumnya pendidikan rumah tangga bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian

lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak didik. Bertugas sebagai pendidik dalam keluarga adalah ayah dan ibu (Sumiati, 2017; Hernawati, 2018; Emor, Lonto & Pangalila, 2019). Merekalah yang memiliki tugas dan tanggung jawab pertama dalam mendidik anak-anaknya di rumah (Wahy, 2012). Sedangkan ayah dan ibu memiliki kewajiban dalam memenuhi pendidikan anak-anaknya (Kabiba, Pahendra & Juli, 2017).

Adanya kebijakan *stay at home* dengan melakukan kerja, ibadah, dan belajar di rumah yang diambil oleh pemerintah, dalam rangka memutus mata rantai penularan Covid-19 (Harahap, 2020). Kebijakan pendidikan yang mewajibkan siswa belajar di rumah, mendorong kembalinya tugas dan tanggung jawab orang tua dalam melakukan pendidikan (Jailani, M. S. (2014). Peran orang tua sebagai pembimbing dan pendidik yang mengajari anak-anaknya di rumah (Sun'iyah, 2020). Orang tua dipaksa untuk melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan. Selain itu, orangtua juga harus mampu memetakan *schedule of time* sebagaimana layaknya proses pendidikan dilakukan di lembaga pendidikan pada umumnya. Namun, banyak orang tua yang merasa ribet, bahkan stress dalam mendidik anak-anaknya di rumah, terutama dalam kondisi pandemi Covid-19. Oleh karena itu, orangtua siswa selain sudah merasa nyaman dengan menitipkan anak-anaknya ke lembaga pendidikan, juga karena terlalu lamanya berdiam diri di rumah (*stay at home*). Selain itu, tidak banyak orang tua yang mempersiapkan diri mendidik anak-anak, apalagi dengan menggunakan metode atau cara-cara yang tepat, efektif dan efisien.

Oleh karena sebab-sebab itu, penelitian ini bertujuan mengungkap kesulitan-kesulitan yang dihadapi para orang tua dalam melakukan proses pembelajaran dalam rumah. Selain itu, mengungkap kesulitan siswa dalam menerima intruksi pembelajaran jarak jauh atau daring yang dilakukan sekolah-sekolah.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan desain *exploratory case study*. Desain tersebut

digunakan karena peneliti mengungkap kasus-kasus yang dialami oleh orang tua siswa jenjang sekolah dasar dan sekolah menengah dalam merespon pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran online yang dilaksanakan oleh sekolah. Selain itu, desain tersebut digunakan bertujuan untuk mendeskripsikan keadaan yang sebenarnya sesuai dengan fenomena yang sedang terjadi yaitu tentang pembelajaran Jarak Jauh (daring) di Sekolah menengah pertama (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Selain itu, partisipan yang digunakan dalam penelitian ini yakni 18 orang tua siswa dari jenjang sekolah dasar (SD) sebanyak 6, sekolah menengah pertama sebanyak 6 dan sekolah menengah atas sebanyak 6. Partisipan yang terlibat tersebar di beberapa sekolah yang ada di Kabupaten Indramayu. Penentuan partisipan penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Hal ini dimungkinkan orangtua siswa yang dijadikan partisipan dapat merepresentasikan orang tua siswa pada umumnya. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan observasi terlebih dahulu ke sekolah dan lingkungan masyarakat, kemudian melakukan wawancara dan diperkuat dengan adanya dokumentasi dan catatan lapangan. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Temuan Pertama: *Anak jadi lebih sering menatap handphone*

Dengan adanya sekolah dari rumah, anak jadi sering menatap handphone (HP), monoton terhadap hp. Akibatnya, anak pun menjadi kecanduan, karena selain mengerjakan tugas, ia juga sering bermain game online dan susah untuk dibimbing belajar ataupun mengerjakan tugasnya. Dalam hal ini, orang tua memberika batasan untuk bermain hp, contohnya jika sudah berakhir kelas belajar maka ada waktu istirahat atau dalam sehari hanya boleh melihat hp selama maksimal 10 jam. Walaupun begitu, orang tua tetap memberikan pembatasan terhadap anak untuk bermain handphone pada jam tertentu. Dengan demikian, dengan diberlakukannya solusi yang tertulis, maka bisa mengurangi kecanduan anak terhadap hp.

Hasil temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitiannya yang menjekaskan bahwa Berkembang pesatnya teknologi membuat manusia dapat memanfaatkan gawai yang mereka miliki untuk berbagai kepentingan. Permainan daring yang

dinikmati oleh berbagai kalangan membawa sejumlah dampak bagi para pemainnya. Tentunya dampak yang ditimbulkan oleh permainan daring berbeda-beda pada tiap individu pada rentang usia dan latar pendidikan tertentu (Maharani, Nurhadi & Nurcahyono, 2019). Bahkan permainan daring dapat menimbulkan perubahan perilaku pada remaja yang masih berada di usia sekolah (Maharani, Nurhadi & Nurcahyono, 2019). Selain itu menurut Amri, Bahtiar & Pratiwi, (2020) dampak negatif dari penggunaan gadget antara lain: (1) anak malas membaca buku karena dapat materi dari internet; (2) anak malas aktifitas; (3) anak mudah marah; (4) Tergangunya konsentrasi; (5) dapat merusak mata.

Temuan Kedua: Pengeluaran uang lebih banyak

Anak akan meminta uang kuota 3 hari sekali untuk membeli kuota internet. Sebaiknya dalam pembelian kuota internet itu haruslah dalam jangka semi panjang, misalnya satu bulan sekali, supaya lebih menghematkan pengeluaran. Namun terkadang orang tua belum atau tidak mempunyai uang. Walaupun begitu, terkadang anak mendapatkan uang tambahan, seperti dari pemberian saudara, bibi ataupun dari lainnya, sebaiknya itu tidak diijazkan melainkan di tabung untuk membeli kuota internet. Bantuan kuota gratis yang diberikan oleh pemerintah dan Bantuan berupa uang ataupun sembako untuk meringankan beban hidup kalangan masyarakat ke bawah.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Cahyati, & Kusumah (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran di rumah juga dinilai memiliki lebih banyak pengeluaran untuk pulsa maupun kuota internet demi mendukung proses pembelajaran. Sedangkan menurut Intanuari (2020) para orang tua menemukan bahwa lebih banyak masalah terkait dengan kurangnya kedisiplinan di rumah dan lebih banyak waktu yang dihabiskan untuk membantu anak-anak belajar di rumah, terutama untuk anak-anak yang kelas rendah, kurangnya keterampilan dalam teknologi dan biaya internet yang lebih tinggi. Dampak ini juga sudah terjadi terhadap orang tua yaitu mengenai kendala yang dihadapi para orang tua adalah adanya penambahan biaya untuk pembelian kuota internet juga bertambah, pada teknologi online memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota, oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet akan semakin bertambah dan akan menambah beban pengeluaran orang tua (Sari, Tussyantari & Suswandari, 2021).

Temuan Ketiga: Pembelajaran Pendidikan Jarak Jauh kurang efektif

Penggunaan pemaduan sumber belajar tradisional (*offline*) dan online adalah suatu keputusan demokratis untuk menjembatani derasnya arus penyebaran sumber belajar elektronik (*e-learning*) dan kesulitan melepaskan diri dari pemanfaatan sumber-sumber belajar yang digunakan dalam ruang kelas. Artinya, *e-learning* bagaimanapun canggihnya teknologi yang digunakan belum mampu menggantikan pelaksanaan pembelajaran tatap muka karena metode interaksi tatap muka konvensional masih jauh lebih efektif dibandingkan pembelajaran online atau *elearning*. Selain itu, keterbatasan dalam aksesibilitas Internet, perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*), serta pembiayaan sering menjadi hambatan dalam memaksimalkan sumber-sumber belajar online. Orang tua berharap pihak sekolah memberikan tugas yang sewajarnya tidak membebani anak. Sehingga anak dapat terbantu dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh pihak sekolah.

Pembelajaran daring di rasa sangat kurang efektif bagi guru terutama untuk anak usia sekolah dasar, karena pembelajaran yang dilakukan secara daring atau pembelajaran jarak jauh yang dilakukan dirumah tersebut, maka guru juga kurang maksimal dalam memberikan materi pembelajaran (Sari, Tussyantari & Suswandari, 2021). Sehingga menjadikan materi tidak tuntas dan penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran daring juga dirasa tidak maksimal. Hal ini mengakibatkan peserta didik juga merasa sangat jenuh akan pembelajaran daring, mereka juga akan cepat bosan dengan pemberian tugas setiap harinya (Sari, Tussyantari & Suswandari, 2021). Hal berbeda disampaikan oleh Abidin, Hudaya & Anjani (2020) penelitiannya menyimpulkan bahwa Fakta yang ditemukan dilapangan pada penelitian ini menjelaskan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan saat ini cukup efektif meskipun disana-sini masih ada beberapa hambatan yang mengganggu pembelajaran jarak jauh seperti masalah interaksi sosial guru dengan siswa dan ekonomi peserta didik yang nyaris belum siap.

Dampak Keempat: Sulitnya dalam mengontrol anak

Selama PJJ di masa pandemik ini sangat mempengaruhi efektivitas belajar siswa. Dimana saat PJJ ini peran orangtua sangat penting, namun bagi orangtua yang bekerja, sangat sulit untuk membagi waktu antara mengawasi anak belajar atau

sekolah daring dengan pekerjaan kantor dan pekerjaan rumah lainnya. Kesulitan membagi waktu untuk mengawasi anak pada saat sekolah daring dapat diatasi dengan, pembagian tugas dengan anggota keluarga lainnya dalam mengawasi anak saat sekolah ataupun pekerjaan rumah. Hal tersebut bisa ditindak lanjuti dengan cara memberikan pengertian kepada anak betapa pentingnya sekolah daring dan tugas-tugas yang diberikan oleh para pengajar, sehingga anak mengerti dan mampu bertanggung jawab saat pembelajaran berlangsung. Walaupun demikian Orangtua harus hadir dalam mengawasi dan memberi perhatian kepada anak baik pada saat sebelum pembelajaran dimulai, saat pembelajaran berlangsung, sampai dengan setelah pembelajaran selesai (Wardhani & Krisnani, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) Keluarga (orang tua siswa) mengalami kesulitan membimbing belajar di rumah saat masa pandemi covid 19 disebabkan anak lebih sering menatap handphone. Orang tua dalam hal adalah orang tua orang tua memberika batasan untuk bermain hp. (2) Keluarga (orang tua siswa) mengalami kesulitan membimbing belajar di rumah saat masa pandemi covid 19 disebabkan pengeluaran uang lebih banyak untuk membayar internet atau kuota. Orang tua menyuruh anaknya menabung atau menyisahkan uang jajan untuk membeli kuota internet disamping diberi bantuan kuota dari pemerintah. (3) Keluarga (orang tua siswa) mengalami kesulitan membimbing belajar di rumah saat masa pandemi covid 19 disebabkan PJJ kurang efektif. orang tua berharap pihak sekolah memberikan tugas yang sewajarnya tidak membebani anak. (4) Keluarga (orang tua siswa) mengalami kesulitan membimbing belajar di rumah saat masa pandemi covid 19 disebabkan sulitnya mengontrol anak. Orang tua membagi tugas dengan anggota keluarga lainnya dalam mengawasi anak saat sekolah ataupun pekerjaan rumah.

Saran Teoritis dan Praktis

- 1) Bagi peneliti diharapkan memiliki pemahaman teoritis yang lebih baik khususnya memahami kesulitan keluarga dalam membimbing belajar di rumah saat pandemi COVID 19.
- 2) Bagi pembaca dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya yaitu

dengan menambah kesulitan keluarga dalam membimbing belajar di rumah saat pandemi COVID 19 baik di Indramayu maupun di luar Indramayu.

Saran Praktis

- 1) Bagi pihak keluarga atau orang sebagai lembaga pendidikan lebih memperhatikan kesulitan membimbing belajar di rumah saat pandemi COVID 19.
- 2) Bagi pihak sekolah agar merancang proses pembelajaran yang mudah dimengerti, dipahami, dan ekonomis oleh keluarga atau orang tua siswa baik SD, SMP, maupun SMU.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi COVID-19. *Research and Development Journal of Education, 1*(1), 131-146.
- Amri, M. I. A. U., Bahtiar, R. S., & Pratiwi, D. E. (2020). Dampak Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Anak Sekolah Dasar pada Situasi Pandemi Covid-19'. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar, 2*(02), 14-23.
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age, 4*(01), 152-159.
- Darajat, Z. (1996). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta : Bumi Angkasa
- Emor, A. C., Lonto, A. L., & Pangalila, T. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak di Kelurahan Pinasungkulan Kecamatan Ranowulu Kota Bitung. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan, 3*(1), 45-57.
- Harahap, D. A. (2020). "Upaya Memutuskan Rantai Penularan COVID-19". Tersedia: <https://osf.io/preprints/sk89m/>
- Hernawati, H. (2018). Peranan Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik MI Polewali Mandar. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 3*(2), 50-59.
- Indy, R., Waani, F. J., & Kandowanko, N. (2019). Peran Pendidikan dalam Proses Perubahan Sosial di Desa Tumuluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *HOLISTIK, Journal of Social and Culture.*

- Intanuari, A. M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* (Vol. 3, No. 1, pp. 118-125).
- Jailani, M. S. (2014). Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Nadwa*, 8(2), 245-260.
- Kabiba, K., Pahendra, P., & Juli, B. (2017). Keteladanan Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Etika pada Anak. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 17(1).
- Kandari, N., & Ohorella, F. (2020). Penyuluhan Physical Distancing Pada Anak Di Panti Asuhan Al Fakri. *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis*, 2(1), 37-41.
- Maharani, I., Nurhadi, N., & Nurcahyono, O. H. (2019). Fenomena Perubahan Perilaku Siswa Sebagai Dampak Kecanduan Game Online Di SMK Bhina Karya Karanganyar. *SOSIETAS*, 9(2).
- Mona, N. (2020). Konsep isolasi dalam jaringan sosial untuk meminimalisasi efek contagious (kasus penyebaran virus corona di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2).
- Nurkholis, N. (2013). Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi. *Jurnal kependidikan*, 1(1), 24-44.
- Rasilah, Dahlan, J. A, Sudirman. (2020). Pembelajaran Matematika Berbasis Google Clasroom Saat Pademi COVID 19 dan Dampaknya Terhadap Partisipasi Peserta Didik. *Gema Wiralodra*, 11(2), 171-181.
- Sari, R. P., Tussyantari, N. B., & Suswandari, M. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama COVID-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 9-15.
- Sumiati, S. (2017). Menjadi Pendidik Yang Terdidik. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(01), 81-90.
- Sun'iyah, S. L. (2020). Sinergi Peran Guru dan Orang Tua Dalam Mewujudkan Keberhasilan Pembelajaran Pai Tingkat Pendidikan Dasar Di Era Pandemi COVID-19. *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora*, 7(2), 1-16.
- Wahy, H. (2012). Keluarga sebagai basis pendidikan pertama dan utama. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 12(2).
- Wardhani, T. Z. Y., & Krisnani, H. (2020). Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Sekolah Online Di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(1), 48-59.